

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Moch Zakaria
Mochzakaria1990@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of total asset turnover, net profit margin and return on asset to the profit growth on companies. The population is all companies which are engaged in the field of automotive which are listed in Indonesia Stock Exchange and the sample collection technique has been done by using the purposive sampling and 3 companies have been selected as samples. The analysis technique has been done by using multiple regressions analysis. The result of the test shows that total asset turnover and return on asset variables are feasible to be used as the analysis model. Meanwhile, the net profit margin variable has been excluded from the analysis model because its VIF value is very high so it makes the multicollinearity disturbance. The result of the test shows that simultaneously total asset turnover and return on asset variables have an influence to the profit growth. This result indicates that the research model is feasible to be used for the following analysis. This result is supported by the acquisition of coefficient correlation is 79.9% shows that the correlation among the models of this research with the profit growth is firm. The result of the test result partially shows that total asset turnover and return on asset, each of them has positive and significant influence to the profit growth.

Keywords: *Total Asset Turnover, Return On Asset, Profit Growth.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover, net profit margin* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 3 perusahaan. Adapun Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil pengujian klasik didapat variabel *total asset turnover* dan *return on asset* yang layak dijadikan model analisis. Sedangkan variabel *net profit margin* dikeluarkan dari model analisis karena memiliki nilai VIF yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan gangguan multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan *total asset turnover* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 79,9% menunjukkan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang sangat erat. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel *total asset turnover* dan *return on asset* masing-masing mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover, Return On Asset, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini membuat dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik dalam persaingan bisnis. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai laba semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan agar dapat terus berkembang. Hal ini mendorong perusahaan agar dapat melakukan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Untuk dapat menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu informasi berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005:5). Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan di harapkan mengalami kenaikan di setiap periodenya. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang lain yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Keempat rasio tersebut akan sangat berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Total Assets Turnover (TATO), merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat berpengaruh terhadap penjualan. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang semakin besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mampu memberikan laba, sebaliknya ROA yang negatif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Haryanti (2007) meneliti tentang pengaruh TADR, TATO, NPM, dan ROI terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TADR, TATO, NPM, dan ROI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel TADR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Fauzie (2010), meneliti tentang pengaruh TADR, TATO, NPM, WCTO, dan kenaikan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TADR, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel WCTO dan kenaikan penjualan tidak ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba..

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan tertentu terhadap pertumbuhan laba, mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Pemilihan perusahaan otomotif sebagai sampel penelitian didasari oleh karena perusahaan otomotif beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya konsumen akan produk-produk otomotif yang ditandai dengan semakin banyak munculnya kendaraan-kendaraan pribadi dengan jenis dan merek yang beragam sehingga sektor ini mempunyai prospek yang bagus. Selain itu, beberapa saham perusahaan otomotif merupakan saham-saham yang tergolong unggulan. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada setiap perusahaan otomotif, alasan ini dapat diperkuat dengan melihat rata-rata pertumbuhan laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dilihat dari pentingnya analisis rasio *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain ; 1) Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial *Total Assets Turnover* dalam memprediksi pertumbuhan laba ?, 2) Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial *Net Profit Margin* dalam memprediksi pertumbuhan laba?, 3) Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial *Return On Asset* dalam memprediksi pertumbuhan laba?, 4) Manakah di antara *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba ?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, 2) Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, 3) Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, 4) Untuk mengetahui manakah diantara *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi hasil keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah manajer, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum (Djarwanto, 2004:1).

Beberapa tujuan laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2007:30), antara lain; 1) : menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, 2) menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal, 3) menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan, 4) menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut, 5) menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya, 6) menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005:7). Karakteristik kualitatif laporan keuangan; 1) dapat dipahami, 2) relevan, 3) keandalan, 4) dapat dibandingkan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2007:190). Analisa laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005:9).

Analisa laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, (Prastowo dan Julianty, 2005:15) antara lain; 1) sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, 2) sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, 3) sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, 4) sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Kegunaan analisa laporan keuangan sebagai berikut; 1) dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan, 2) dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan, 3) dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, 4) dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, 5) mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di laporan, seperti prediksi dan peningkatan (*rating*), 6) dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisa laporan keuangan menurut (Prastowo dan Juliaty, 2005:28) sebagai berikut: 1) memahami latar belakang data keuangan perusahaan, 2) memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, 3) mempelajari dan mereview laporan keuangan, 4) menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

Beberapa metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua (Prastowo dan Juliaty, 2005:54) sebagai berikut; 1) Metode Analisis Horizontal (dinamis). adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metoda ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). 2) Metode Analisis Vertikal (statis), merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat di analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu

dilakukan perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011:20).

Terdapat tiga kegunaan atau manfaat analisis rasio keuangan (Harahap, 2007:299) antara lain; 1) Bagi para *banker* berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun jangka panjang kepada perusahaan, 2) Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional, 3) Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan. Bagi manajemen itu sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek analisis rasio keuangan, karena itu harus mampu membayar hutang jangka pendek, mampu membayar hutang jangka panjang, dan mampu meningkatkan efisiensi perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya, antara lain; 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), 5) Menstandarisir *size* perusahaan, 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*, 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan (Harahap, 2007:298) antara lain ; 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti: Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai atau sehingga dapat menyebabkan penilaian secara subjektif, Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar, Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio, Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda, 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, 4) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan, (Sudana, 2011:21), *pertama* rasio likuiditas, merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi jangka pendek). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah: *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

Kedua rasio solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian sedang menurun, tetapi memiliki tingkat *return* yang rendah

pada saat perekonomian tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio keuangan yang besar tetapi kesempatan untuk mendapat keuntungan juga tinggi. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt to Total Assets* dan *Debt to Equity Ratio*.

Ketiga rasio profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Terdapat tiga rasio, yaitu: *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets*

Keempat rasio aktivitas, merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan baik dalam kegiatan penjualannya, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio yang digunakan, yaitu: *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, piutang aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Baridwan (2004:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba dapat didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tahun yang akan datang (Will *et al*, 2005:29).

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaannya. Laba juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Beberapa karakteristik laba (Chariri dan Ghazali, 2003:214) antara lain; 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan, 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; 1) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi, 2) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki

pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah, 3) Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, 4) Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi, 5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio TATO akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Horne, 2006:222).

H₁: TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Horne, 2006:206). NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2007:304).

H₂: NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Sehingga meningkatnya *return on asset* juga akan meningkatkan pendapatan.

ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luaskesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Tinggi rendahnya ROA menunjukkan efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan aset dan sukses dalam menghasilkan laba yang tinggi. ROA yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya ROI yang rendah menghasilkan laba yang menurun. Dengan pencapaian Perubahan laba yang tinggi itulah ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya juga meningkat. Dengan demikian tinggi rendahnya ROI juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya Perubahan laba.

H₃: ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan

teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan, (Sugiyono,2007:58). Kriteria-kriteria teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut; 1) Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, 3) Perusahaan yang labanya mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) di setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut ada 3 perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) PT Astra Internasional Tbk, 2) PT Astra Otoparts Tbk, 3) PT Gajah Tunggal Tbk

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Adapun variabel yang diidentifikasi adalah sebagai berikut ; 1) Variabel bebas, yaitu : *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*, 2) Variabel tergantung, yaitu : Perubahan Laba

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. *Total Asset Turn Over (TATO)*, merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Perubahan Laba (PL). Perubahan laba pada masa yang akan datang digunakan sebagai variabel terikat. Nilai relatif dari perubahan laba digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan dengan rasio keuangan. Dasar dari perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak. Perhitungan untuk perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Asumsi klasik yang penting adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik (Ghozali, 2006:91) meliputi; 1) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dan sebagai syarat analisis data harus berdistribusi normal. Sebagai syarat distribusi normal adalah nilai probabilitas dari variabel harus lebih dari 0,05. Selain itu dapat diuji dengan menggunakan pendekatan grafik, 2) Uji Multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol). Cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas pada regresi linier berganda dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan menggunakan pedoman apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dan apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, 3) Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji apakah antara variabel independen terdapat autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), 4) Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5%. Dan melalui koefisien determinasi simultan (*R square*).

1. Uji F, dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut; 1) Jika nilai signifikansi Uji F > 0,05, menunjukkan variabel *total asset turn over*, *net profit margin* dan *return on asset* tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba, 2) Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05, menunjukkan variabel *total asset turn over*, *net profit margin* dan *return on asset* layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba.
2. Koefisien Determinasi (*R Square*). Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat yaitu perubahan laba dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas yang terdiri dari *total asset turn over*, *net profit margin* dan *return on asset*.

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (linier) antara dua variabel atau lebih (Jogiyanto, 2010:146). Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$PL = \alpha + \beta TATO + \beta NPM + \beta ROA + e$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

TATO = *Total Assets Turnover*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Assets*

e = *Standart Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. *Total Asset Turnover*

Tingkat *total asset turnover* dari 3 perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Kode	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
ASII	1,15 x	1,05 x	1,03 x	0,91 x	0,85 x	1,00 x
AUTO	1,12 x	1,06 x	0,93 x	0,86 x	0,85 x	0,96 x
GJTL	0,95 x	1,02 x	0,98 x	0,80 x	0,81 x	0,91 x
	Mean					0,96 x

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel diatas terlihat rata-rata tingkat *total asset turnover* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk sebesar 1,00x. Kondisi ini mencerminkan perusahaan tersebut paling efektif dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki guna menciptakan penjualan. Sedangkan rata-rata tingkat *total asset turnover* terendah dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 0,91x menunjukkan perusahaan paling tidak efektif dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki guna menciptakan penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Tingkat *net profit margin* dari 3 perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Kode	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
ASII	13,08%	12,97%	12,09%	11,50%	10,97%	12,12%
AUTO	19,59%	14,96%	13,72%	9,73%	9,39%	13,48%
GJTL	8,43%	5,77%	9,00%	0,97%	2,06%	5,25%
	Mean					10,28%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel diatas terlihat rata-rata tingkat *net profit* tertinggi terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk sebesar 13,48%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan yang dihasilkan sangat baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba paling rendah dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk dengan rata-rata *net profit margin* selama tahun 2010-2014 sebesar 5,25%.

3. *Return On Asset*

Tingkat *return on asset* dari 3 perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat Return On asset Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014

Kode	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
ASII	15,07%	13,66%	12,48%	10,42%	9,37%	12,20%
AUTO	21,94%	15,82%	12,79%	8,34%	8,00%	13,38%
GJTL	8,01%	5,89%	8,80%	0,78%	1,68%	5,03%
	Mean					10,20%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel diatas terlihat rata-rata tingkat *return on asset* tertinggi terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk sebesar 13,38%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimilikinya sangat baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba paling rendah dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk dengan rata-rata *return on asset* selama tahun 2010-2014 sebesar 5,03%.

4. Pertumbuhan Laba

Tingkat pertumbuhan laba dari 3 perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014

Kode	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
ASII	69,36%	23,95%	7,90%	-1,96%	-0,77%	24,81%
AUTO	51,28%	-10,10%	3,12%	-8,32%	10,44%	9,00%
GJTL	-8,25%	-17,70%	65,62%	-89,37%	124,27%	-12,42%
	Mean					7,13%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel diatas terlihat rata-rata tingkat pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada PT Astra Internasional Tbk sebesar 24,81%. Kondisi ini mencerminkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut sangat baik. Sedangkan tingkat pertumbuhan laba terendah terjadi pada PT Gajah Tunggal Tbk sebesar -12,42%. Kondisi ini mencerminkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut selama tahun 2010-2014 semakin turun.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Dari grafik uji normalitas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.
- Autokorelasi. Dari pengujian terlihat batas-batas distribusi nilai test durbin-Watson dan kurva pengujian auto korelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai test durbin-Watson berada pada daerah nonautokorelasi sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan penelitian tidak terjadi gangguan otokorelasi.
- Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa dari tiga variabel bebas yang dijadikan model analisis *net profit margin* dikeluarkan dari model penelitian karena memiliki nilai VIF yang sangat tinggi sebesar 34.978,748 melebihi 10 sehingga secara otomatis dikeluarkan dari model analisis. Sedangkan *total asset turnover* dan *return on asset* memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan

yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

d. Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan uji F tampak pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,361	2	8,680	8,827	0,006
Residual	9,834	10	0,983		
Total	27,195	12			

a Predictors: (Constant), Return On Asset, Total Asset Turnover

b Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel di atas didapat tingkat signifikan uji $F = 0,006 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *total asset turn over* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi yang diberikan oleh model yang digunakan dalam penelitian yaitu *total asset turn over* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada tabel 13 dapat sebagai berikut :

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,799	0,638	0,566	0,9917	2,188

a Predictors: (Constant), Return On Asset, Total Asset Turnover

b Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel di atas diketahui R square (R^2) sebesar 0,638 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian *total asset turn over* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 63,8%. Sedangkan sisanya 36,2% dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari model yang digunakan dalam penelitian *total asset turn over* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang

otomotif di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap perubahan laba sebesar 79,9%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *asset turn over* dan *return on asset total* terhadap pertumbuhan laba secara linier. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.	r
Total Asset Turnover	14,998	0,002	0,785
Return On Asset	2,400	0,004	0,763
Konstanta	8,422		
Sig. F	0,006		
R	0,799		
R ²	0,638		

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari data tabel di atas persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = 8,422 + 14,998_{TATO} + 2,400_{ROA}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Konstanta sebesar 8,422 menunjukkan bahwa jika variabel *total asset turn ove* dan *return on asset* = 0 atau konstan, maka variabel pertumbuhan laba akan sebesar 8,422, 2) Koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 14,988 dan positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *total asset turnover* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya 3) Koefisien regresi *return on asset* sebesar 2,400 dan positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *return on asset* akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan sebaliknya.

Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh seberapa besar nilai *total asset turnover* dan *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 79,9 % menunjukkan hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang erat.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mencerminkan semakin tinggi tingkat *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola kekayaannya guna meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Kemampuan *total asset turnover* dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena dalam TATO terkandung total aktiva dan penjualan yang keduanya mempunyai hubungan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari hasil penjualan perusahaan dapat memperoleh laba, sementara itu penjualan terjadi karena adanya produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendayagunaan aktivitya.

Total asset turnover dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, (Hanafi dan Halim,2007:62). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, (2007) dan Fauzie (2010) yang menunjukkan *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Hasil pengujian menunjukkan *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan pertumbuhan laba semakin tinggi. Tinggi rendahnya *return on asset* menunjukkan efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan aktiva dan sukses dalam menghasilkan laba yang tinggi. *Return on asset* yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *return on asset* yang rendah menghasilkan laba yang menurun. Dengan pencapaian pertumbuhan laba yang tinggi itulah ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya juga meningkat. Dengan demikian tinggi rendahnya *return on asset* juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Riyanto, (2008;89), yang mengemukakan bahwa semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan dengan menggunakan kekayaannya. Meningkatnya *return on asset* maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanti (2007) yang menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Hasil pengujian menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 79,9 % menunjukkan hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang erat, 2) Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mengelola kekayaannya guna meningkatkan penjualan sehingga laba yang mengalami peningkatan, 3) Hasil pengujian terakhir juga menunjukkan *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan pertumbuhan laba semakin tinggi. *Return on asset* yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *return on asset* yang rendah menghasilkan laba yang menurun.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disarankan; 1) Hendaknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan demikian tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan sendirinya juga meningkat, 2) Hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat, 3) Hendaknya melakukan evaluasi secara terus menerus untuk menilai kinerjanya sehingga dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan. Selain itu dengan adanya evaluasi maka pihak perusahaan dapat mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan kinerjanya sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat guna mencapai keuntungan yang optimal di masa yang akan datang, 4) Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z, 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Chariri, A dan I, Ghozali, 2003, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djarwanto, 2004, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Fauzie, R.V, 2010, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, STIESIA, Surabaya.
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M.M dan A. Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S.S, 2007, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryanti, D, 2007 Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada KPRI di Kota Semarang, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Horne, J,C 2006, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H, 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Will, J,J, K,R, Subramanyam, dan R,F, Halsey, 2005, *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.